

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan. (Sudjana, 2004, hal. 197)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada suatu kasus secara mendalam dan menyeluruh, dengan tujuan untuk memahami dan menggali fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. (Sugiono, 2017, hal. 289)

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat, atau wilayah yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian. Setting penelitian juga bisa disebut sebagai latar penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 20 Padang yang beralamatkan di Jl. Sutan Syahrir No.216, Mata Air, Kec. Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat 25216.

Adapun waktu penelitian dilakukan secara bertahap-tahap, mulai dari bulan Februari 2025- Juni 2026, dengan tahap sebagai berikut:

1. Observasi awal : pada bulan Februari 2025
2. Seminar Proposal : pada bulan Juni 2025
3. Pencarian data di lapangan : pada bulan April-Mei 2026
4. Pembuatan Laporan akhir : pada bulan April-Juni 2026

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. Misalnya peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah gaya atau cara guru mengajar. (Rifa, 2021:148)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer:

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang didapat langsung dari sumbernya, yaitu Ibuk Atria Liyustari, S. Si selaku Kepala Sekolah SMPN 20 Padang, Ibuk Efismarni, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Bapak Muhammad Khairil, M.Ag sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang, dan peserta didik yang berjumlah 32 orang satu kelasnya, yang terdiri dari 30 orang beragama Islam dan 2 orang beragama Kristen.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder didapatkan melalui referensi yang tersedia dan dijadikan sebagai penunjang. Data sekunder yang penulis gunakan berasal dari perpustakaan, dokumen, laporan, arsip, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan data penelitian penulis.

D. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah

pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen. Secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antar atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya. (Haudi, 2019)

Pedoman Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan wawancara dengan responden. Instrumen ini membantu memastikan topik-topik yang relevan dibahas dalam wawancara. (Jailani, 2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut: (Suryabrata, 2010, hal. 45)

1. Observasi

Observasi menurut Cresswel merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan nyata, baik secara terstruktur atau tidak terstruktur. (John, 2014, hal. 23) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian yang terjadi secara langsung dan sistematis. (Babbie, 2017, hal. 246) Kedua pengertian di atas merujuk pada

observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang ingin diteliti. Observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dalam lingkungan alamiahnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara langsung di lapangan. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan valid mengenai fenomena yang diamati. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data tentang apa yang terjadi, siapa yang terlibat, di mana kejadian itu terjadi, kapan kejadian itu terjadi, dan bagaimana kejadian tersebut terjadi.

Dengan mendatangi langsung objek penelitian yaitu SMPN 20 Padang. Dengan teknik ini penulis ingin mendapatkan informasi tentang Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IX-1 di SMPN 20 Padang. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu melalui tanya jawab (*interview*). (Sugiyono, 2019, hal. 55) Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada

subyek penelitian dengan berpedoman kisi-kisi wawancara yang telah dibuat oleh peneliti yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. (Arikunto, 2002, hal. 140)

Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang terdiri dari, Nadira Salwa Andari, Radhifa Rahma Nasyifa, Haurizzah Qalby, Intan Putri Azzahra selaku peserta didik kelas IX-1, Bapak Muhammad Khairil, M.Ag selaku Pendidik yang mengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Ibuk Atria Liyustari, S. Si selaku Kepala Sekolah di SMPN 20 Padang,

Wawancara terstruktur ini digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. (Arikunto, Prosedur Penelitian, 2013, hal. 270) Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya Selain membawa instrumen, peneliti harus membawa tape recorder, brosur yang mendukung, gambar yang mendukung dalam pengumpulan data. Sehingga dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama, kemudian peneliti mencatatnya. Wawancara terstruktur digunakan dengan alasan agar proses

wawancara lebih terarah, mempunyai batasan-batasan dalam pengumpulan data. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang singkat dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Menggunakan bahasa yang jelas dan terarah. Suasannya rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa, Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian. (Annur, 2005, hal. 92) Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto S. , 2002, hal. 36) Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang dokumen yang berkaitan dengan penelitian diantaranya RPP, dan profil mengenai SMPN 20 Padang, jumlah siswa dan guru, dan sejarah berdirinya maupun infrastruktur sekolah.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data). Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa yang menganalisa data dari berbagai sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi akan mencari dan

menemukan secara cepat dengan pengujian data yang sudah tersedia dengan tujuan untuk memperkuat tafsir serta meningkatkan kebijakan, serta merujuk pada program dengan bukti yang sudah tersedia.

1. Triangulasi sumber

Menggali kebenaran sebuah informasi dalam berbagai sumber untuk memperoleh data. Dalam hal ini triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda baik wawancara maupun observasi. Misalnya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara guru dengan hasil wawancara dengan peserta didik. (Gunawan, 2013, hal. 219) Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hal yang dikatakan pendidik dan yang dikatakan peserta didik.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi. (Maleong, 2006, hal. 331) Penulis menggunakan triangulasi metode ini untuk membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data sama atau berbeda. Seperti hasil wawancara yang penulis dapatkan dari wawancara dengan pendidik dibandingkan dengan hasil observasi yang penulis lihat dalam proses pembelajaran dikelas dan studi

dokumentasi (seperti hasil proyek peserta didik) untuk melihat pengaruh PJBL terhadap kreativitas belajar peserta didik.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, ataupun teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

Penulis berusaha melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda, misalnya: wawancara pada pagi hari, ketika narasumber (pendidik maupun peserta didik) masih dalam kondisi segar, sehingga diharapkan memberikan informasi yang lebih fokus dan akurat. Wawancara atau observasi pada siang hari untuk melihat kemungkinan adanya perbedaan jawaban atau kondisi setelah proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada beberapa pertemuan pembelajaran, guna mengetahui konsistensi penerapan strategi PJBL dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis fenomena yang

diteliti dengan mengklasifikasikan fakta dan karakteristik data secara cermat. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, bila hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data penelitian menggunakan deskriptif analisis. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. (Muttaqin, 2023, hal. 1-21) Aktivitas dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Arifin, 2019, hal. 57-66)

b. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Parsaorantua, 2017, hal. 1-14)

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



UIN IMAM BONJOL
PADANG